

Pengabdian Masyarakat Tanggap Bencana Banjir dan Longsor Berbasis Kemitraan Dengan CV Bintang Musara Rasa untuk Mendukung Keberlanjutan Usahatani Kopi di Desa Burpase dan Desa Seni Antara, Kabupaten Bener Meriah

Fadli*¹, Salmandi Futra²

^{1,2}Universitas Gajah Putih

*e-mail: fadlispmp@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 0852-6060-4544

Abstrak

Bencana banjir dan longsor yang terjadi di Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah, khususnya di Desa Burpase dan Desa Seni Antara, telah menimbulkan dampak yang cukup serius terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Petani kopi sebagai pelaku utama sektor agribisnis di wilayah tersebut mengalami gangguan aktivitas usahatani, kerusakan lahan, serta terhambatnya akses distribusi dan pemasaran hasil kopi. Kondisi ini berpotensi menurunkan pendapatan petani dan mengancam keberlanjutan usahatani kopi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung keberlanjutan usahatani kopi melalui aksi tanggap bencana banjir dan longsor berbasis kemitraan antara dosen Agribisnis, Perternakan dan CV Bintang Musara Rasa sebagai mitra dunia usaha sekaligus pembina desa. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat terdampak, koordinasi dengan pemangku kepentingan lokal, penyaluran bantuan logistik kepada petani kopi, serta pendampingan awal pemulihan aktivitas agribisnis pascabencana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan mampu membantu meringankan beban masyarakat terdampak dan mempercepat pemulihan awal aktivitas usahatani kopi. Selain itu, kemitraan antara perguruan tinggi dan CV Bintang Musara Rasa berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penanganan bencana, memperkuat ketahanan sosial ekonomi petani, serta membangun sinergi antara akademisi dan dunia usaha dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis kemitraan agribisnis dalam penanganan dampak bencana alam di wilayah sentra produksi kopi.

Kata kunci: Pengabdian, Banjir dan Longsor, Kemitraan Agribisnis, Keberlanjutan Usahatani, Kopi

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu sentra utama produksi kopi arabika Gayo di Provinsi Aceh yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Sebagian besar penduduk di wilayah ini menggantungkan sumber pendapatannya pada sektor pertanian, khususnya usahatani kopi. Kopi tidak hanya berfungsi sebagai komoditas ekonomi, tetapi juga menjadi bagian penting dari identitas sosial, budaya, dan keberlanjutan sistem agribisnis lokal.

Namun demikian, kondisi geografis Kabupaten Bener Meriah yang didominasi wilayah perbukitan dan pegunungan dengan curah hujan yang relatif tinggi menjadikan daerah ini rentan terhadap bencana alam, khususnya banjir dan longsor. Bencana banjir dan longsor yang terjadi di Kecamatan Permata, termasuk di Desa Burpase dan Desa Seni Antara, telah menimbulkan dampak yang cukup serius terhadap kehidupan masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya berupa kerusakan fisik lingkungan dan infrastruktur desa, tetapi juga mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat, terutama kegiatan usahatani kopi yang menjadi sumber penghidupan utama.

Petani kopi yang terdampak bencana mengalami berbagai permasalahan, antara lain terganggunya akses menuju kebun, kerusakan lahan dan tanaman, terhambatnya proses pascapanen, serta menurunnya kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Kondisi ini berpotensi menurunkan produktivitas dan pendapatan petani, serta mengancam keberlanjutan usahatani kopi dalam jangka panjang apabila tidak segera ditangani secara tepat.

Upaya penanganan dampak bencana tidak dapat hanya difokuskan pada bantuan kemanusiaan semata, tetapi juga perlu diarahkan pada upaya pemulihan dan penguatan keberlanjutan sistem agribisnis petani. Dalam konteks ini, peran perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat penting sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dosen sebagai akademisi memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk berkontribusi secara langsung dalam membantu masyarakat menghadapi permasalahan sosial ekonomi akibat bencana.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kemitraan antara dosen Agribisnis dan CV Bintang Musara Rasa sebagai mitra dunia usaha yang selama ini membina Desa Burpase dan Desa Seni Antara. CV Bintang Musara Rasa memiliki keterlibatan langsung dengan petani kopi melalui kegiatan pembinaan dan kemitraan agribisnis, sehingga memiliki posisi strategis dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tanggap bencana. Melalui sinergi antara perguruan tinggi dan dunia usaha, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meringankan beban masyarakat terdampak serta mendukung keberlanjutan usahatani kopi.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung keberlanjutan usahatani kopi melalui aksi tanggap bencana banjir dan longsor berbasis kemitraan dengan CV Bintang Musara Rasa di Desa Burpase dan Desa Seni Antara, Kabupaten Bener Meriah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Burpase dan Desa Seni Antara, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah. Lokasi tersebut merupakan desa binaan CV Bintang Musara Rasa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kopi. Sasaran utama kegiatan adalah masyarakat terdampak bencana banjir dan longsor, khususnya petani kopi dan keluarganya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kemitraan antara dosen Agribisnis, CV Bintang Musara Rasa, aparat desa, serta masyarakat setempat. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kondisi dan Kebutuhan Masyarakat

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan aparat desa serta perwakilan masyarakat. Identifikasi difokuskan pada kondisi sosial ekonomi petani pascabencana, tingkat kerusakan lingkungan dan akses menuju lahan pertanian, serta kebutuhan mendesak masyarakat terdampak banjir dan longsor.

2. Koordinasi dan Penguatan Kemitraan

Tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan CV Bintang Musara Rasa sebagai mitra pelaksana, serta dengan pemerintah desa setempat. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat dan menjamin penyaluran bantuan dilakukan secara tepat sasaran dan transparan.

3. Penyaluran Bantuan Tanggap Bencana

Bantuan tanggap bencana yang disalurkan berupa bahan kebutuhan pokok dan logistik pendukung lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat terdampak. Penyaluran bantuan dilakukan secara langsung kepada masyarakat di masing-masing desa dengan melibatkan perangkat desa dan perwakilan masyarakat.

4. Pendampingan Awal Pemulihan Usahatani Kopi

Selain penyaluran bantuan, tim pengabdian memberikan pendampingan awal kepada petani kopi melalui diskusi dan edukasi singkat terkait pentingnya pemulihan lahan dan keberlanjutan usahatani pascabencana. Pendampingan difokuskan pada upaya membangun kembali semangat petani dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketahanan usahatani menghadapi risiko bencana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa bencana banjir dan longsor yang terjadi di Desa Burpase dan Desa Seni Antara memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Petani kopi sebagai kelompok yang paling terdampak mengalami berbagai kesulitan, baik dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga maupun dalam melanjutkan aktivitas usahatani kopi.

Penyaluran bantuan tanggap bencana yang dilakukan melalui kemitraan dengan CV Bintang Musara Rasa mendapat respons positif dari masyarakat. Bantuan yang diberikan sangat membantu meringankan beban petani dan keluarganya, terutama dalam kondisi darurat pascabencana. Masyarakat merasa terbantu dan diperhatikan, sehingga dapat lebih fokus pada upaya pemulihan aktivitas ekonomi secara bertahap.

Peran CV Bintang Musara Rasa sebagai mitra dunia usaha dan pembina desa binaan sangat signifikan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kedekatan mitra dengan masyarakat setempat mempermudah

proses koordinasi dan distribusi bantuan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Sementara itu, keterlibatan dosen Agribisnis memberikan nilai tambah berupa pendekatan ilmiah dan perspektif keberlanjutan agribisnis dalam penanganan dampak bencana.

Kegiatan ini juga memberikan pembelajaran bahwa pengabdian masyarakat berbasis kemitraan agribisnis mampu menjadi solusi yang efektif dalam menghadapi dampak bencana alam di wilayah pedesaan. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada bantuan jangka pendek, tetapi juga mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keberlanjutan usahatani kopi sebagai sumber penghidupan utama.



(Gambar 1. Penyaluran bantuan tanggap bencana kepada masyarakat terdampak banjir dan longsor di Desa Burpase dan Desa Seni Antara)

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tanggap bencana banjir dan longsor berbasis kemitraan dengan CV Bintang Musara Rasa telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberlanjutan usahatani kopi di Desa Burpase dan Desa Seni Antara, Kabupaten Bener Meriah. Bantuan tanggap bencana dan pendampingan awal yang diberikan mampu meringankan beban masyarakat terdampak serta membantu proses pemulihan awal aktivitas sosial ekonomi petani kopi.

Kemitraan antara dosen Agribisnis dan CV Bintang Musara Rasa terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Sinergi antara perguruan tinggi dan dunia usaha

memungkinkan penanganan dampak bencana dilakukan secara lebih terarah, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model pengabdian masyarakat berbasis agribisnis dalam penanganan bencana alam di wilayah sentra produksi kopi.

Ke depan, kegiatan pengabdian serupa diharapkan dapat dilanjutkan dengan program pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan, khususnya dalam upaya penguatan ketahanan usahatani kopi dan peningkatan kesiapsiagaan petani dalam menghadapi risiko bencana alam.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada CV Bintang Musara Rasa atas kerja sama dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah desa dan masyarakat Desa Burpase serta Desa Seni Antara atas partisipasi dan dukungan selama kegiatan berlangsung.

Daftar Pustaka

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). *Pedoman Penanganan Darurat Bencana*. Jakarta: BNPB.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bener Meriah. (2022). *Kabupaten Bener Meriah dalam Angka*. Bener Meriah: BPS.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2021). *Statistik Perkebunan Kopi Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian. (2022). *Strategi Adaptasi Pertanian terhadap Perubahan Iklim*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Ketahanan Pangan dan Pertanian Berkelanjutan*. Jakarta: Bappenas.
- Saragih, B. (2018). *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Suryana, A., & Rachman, H. P. S. (2019). Peran kemitraan agribisnis dalam meningkatkan kesejahteraan petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(2), 85–97.
- Syahza, A. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis agribisnis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 15–27.
- Widodo, S., & Nurhadi, M. (2020). Dampak bencana alam terhadap keberlanjutan usahatani di daerah pegunungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 45–53.
- World Bank. (2019). *Building Resilient Agricultural Systems*. Washington DC: World Bank.
- FAO. (2021). *Climate Change and Coffee Sustainability*. Rome: FAO.
- Yusdja, Y., & Friyatno, S. (2019). Ketahanan usaha tani dan risiko bencana. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 12(2), 101–112.
- Zurich Insurance Group. (2021). *Agricultural Risk Management and Climate Resilience*. Zurich: Zurich Group.